

PERAN PENGEMBANGAN KURIKULUM ADAB TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KELAS 2 SD DI SDIT ULUL ALBAB 01 PURWOREJO

Rika Sartika¹, Rintis Rizkia Pangestika²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}, Universitas Muhammadiyah Purworejo^{1,2,3},
e-mail : rikasutoyo978@gmail.com, rintis@umpwr.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pengembangan kurikulum adab terhadap pembentukan karakter siswa kelas 2 di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum adab secara signifikan meningkatkan nilai-nilai moral dan etika siswa, mencakup aspek mengenal, menerapkan, membiasakan, hingga membudayakan adab dalam kehidupan sehari-hari. Adab yang diajarkan meliputi tata cara berperilaku, ibadah, dan interaksi sosial. Selain itu, peran guru dan orang tua terbukti mendukung efektivitas program ini. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memperkuat integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: kurikulum adab, pembentukan karakter, pendidikan moral, SDIT Ulul Albab 01 Purworejo.

THE ROLE OF ADAB CURRICULUM DEVELOPMENT IN CHARACTER BUILDING FOR SECOND-GRADE STUDENTS AT SDIT ULUL ALBAB 01 PURWOREJO

Abstract: This study aims to identify the impact of the adab curriculum development on the character formation of second-grade students at SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. The research employed a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were collected through observations, interviews, and document analysis. The findings indicate that implementing the adab curriculum significantly enhances students' moral and ethical values, including recognizing, applying, habituating, and internalizing proper manners in daily life. The adab teachings cover behavioral guidelines, worship practices, and social interactions. Furthermore, the roles of teachers and parents proved essential in supporting the program's effectiveness. This research contributes to the field of education by reinforcing the integration of moral values into the curriculum to shape students into virtuous individuals.

Keywords: adab curriculum, character formation, moral education, SDIT Ulul Albab 01 Purworejo.

PENDAHULUAN

Peran pengembangan kurikulum adab dalam pembentukan karakter di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Karakter yang dimaksud dalam hal ini adalah Karakter Islami sesuai dengan nama, visi dan misi sekolah, Karakter Islami merujuk pada sifat dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, mencerminkan keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT. Menurut Ibn Taimiyah, karakter Islami berkaitan erat dengan iman, yang mencakup keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya

Pencipta, mengenal dan meyakini bahwa Dia patut disembah, serta mencintai Allah melebihi segalanya.

Karakter yang baik merupakan pondasi utama dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan bertanggung jawab dimasa depan. Sebagaimana Lickona, T. (1991) menyatakan dalam bukunya *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* mengartikan karakter sebagai kumpulan dari kebajikan moral yang mengarahkan perilaku individu dalam konteks sosial dan pendidikan. Meskipun Lickona lebih menekankan pada pengajaran karakter dalam konteks sekolah, ia juga berbicara tentang adab dalam hubungan antar individu. Adab dalam konteks ini mencakup sikap saling menghormati, tanggung jawab, dan integritas dalam setiap tindakan.

Sementara Roni, E. (2012) dalam bukunya *Pendidikan Akhlak dan Karakter: Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 45-55 mengaitkan adab dengan akhlak dan karakter dalam konteks pendidikan Islam. Ia menekankan bahwa adab bukan hanya sekedar sopan santun, tetapi mencakup pengembangan akhlak mulia yang berhubungan langsung dengan perilaku sehari-hari dan hubungan sosial dalam kehidupan individu. Dalam pendidikan Islam, adab adalah bagian dari cara hidup yang mengarahkan seseorang untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, baik dalam ibadah kepada Allah, interaksi dengan sesama, maupun hubungan dengan lingkungan.

Artikel ini akan membahas secara mendalam tentang bagaimana pengembangan kurikulum adab dapat menjadi solusi dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada para siswa di sekolah. Dengan demikian, diharapkan setiap siswa dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif untuk mengidentifikasi pengaruh pengembangan kurikulum adab terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi pengembangan kurikulum adab dan manfaatnya bagi siswa dan lingkungan sekolah.

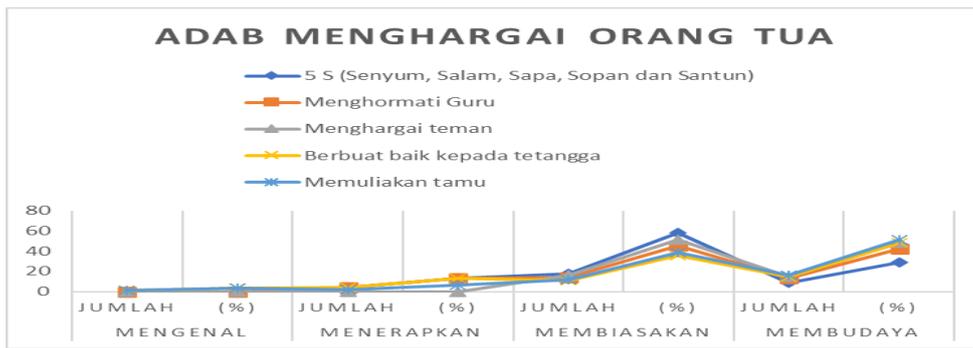
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Implementasi Adab Menghargai Orang Tua

BAB 1										
Adab Menghargai Orang Tua										
No.	Indikator	Mengetahui		Menerapkan		Membiasakan		Membudaya		Jumlah Total
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	
1	5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)	0	0,0	4	12,9	18	58,1	9	29,0	31
2	Menghormati Guru	0	0,0	4	12,9	14	45,2	13	41,9	31
3	Menghargai teman	0	0,0	0	0,0	16	51,6	15	48,4	31
4	Berbuat baik kepada tetangga	1	3,2	4	12,9	11	35,5	15	48,4	31
5	Memuliakan tamu	1	3,2	2	6,5	12	38,7	16	51,6	31
Rerata		1,3		9,0		45,8		43,9		31

Keterangan : Jumlah siswa 31 anak



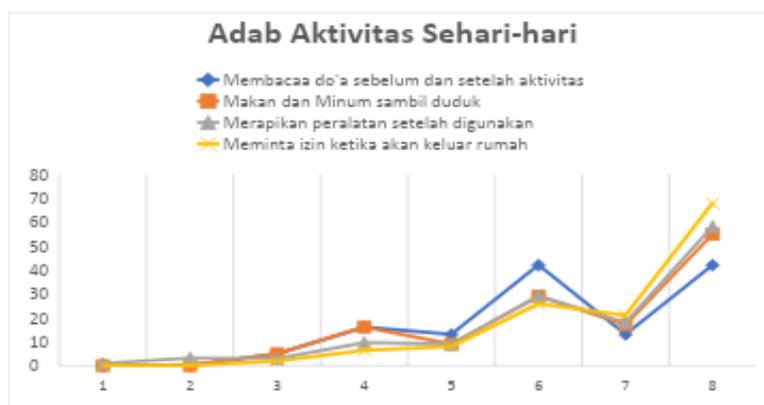
Gambar 1. Hasil Implementasi Adab Menghargai Orang Tua

Tabel 2. Hasil Implementasi Adab Aktivitas Sehari-hari

Keterangan : Jumlah siswa 31 anak

Adab Aktivitas Sehari-hari
BAB 1

No.	Indikator	Mengenal		Menerapkan		Membiasakan		Membudaya		Jumlah Total
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	
1	Membaca do'a sebelum dan setelah aktivitas	0	0,0	5	16,1	13	41,9	13	41,9	31
2	Makan dan Minum sambil duduk	0	0,0	5	16,1	9	29,0	17	54,8	31
3	Merapikan peralatan setelah digunakan	1	3,2	3	9,7	9	29,0	18	58,1	31
4	Meminta izin ketika akan keluar rumah	0	0,0	2	6,5	8	25,8	21	67,7	31
Rerata		0,8		12,1		31,5		55,6		31



Gambar 2. Hasil Implementasi Adab Aktivitas Sehari-hari

Pembahasan

A. Adab Menghargai Orang Tua :

Berdasarkan pada Tabel 1 dan Gambar 1 tentang implementasi Adab Menghargai Orang Tua dapat dilihat bahwa :

1. **Mengenal:** Tingkat pengenalan adab-adab yang diukur sangat rendah dengan rata-rata 1,3%. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa belum memahami dasar-dasar konsep adab menghargai orang tua, guru, teman, tetangga, dan tamu. Diperlukan strategi pengembangan melalui :
 - o Pengajaran Interaktif: Menggunakan media pembelajaran digital, seperti video animasi yang menceritakan pentingnya menghormati orang tua.
 - o Cerita Moral: Menanamkan nilai-nilai adab melalui dongeng atau kisah inspiratif yang relevan.
 - o Simulasi Praktis: Melibatkan siswa dalam permainan peran untuk memperagakan perilaku yang menghormati orang tua, guru, dan teman. Menurut *Character Education Toolkit* (Lickona, 2012), pendekatan berbasis cerita dan simulasi meningkatkan daya tarik materi dan mempermudah pengenalan konsep dasar kepada siswa.
2. **Menerapkan:** Persentase siswa yang mulai menerapkan adab ini sedikit lebih baik, yaitu 9%, meskipun masih tergolong rendah. Rendahnya angka penerapan menunjukkan kurangnya bimbingan langsung atau praktik yang terstruktur. Diperlukan strategi pengembangan melalui :
 - o Pengawasan Aktif: Guru dan orang tua memantau langsung tindakan siswa untuk memastikan penerapan nilai-nilai adab dalam keseharian.
 - o Program "Hari Adab": Sekolah dapat mengadakan hari khusus di mana siswa mempraktikkan nilai-nilai adab, seperti memberi salam atau membantu orang tua.
 - o Penghargaan Positif: Memberikan apresiasi untuk siswa yang menunjukkan perilaku menghormati orang tua, guru, atau teman. Studi *Reward-Based Learning in Moral Education* (Brown, 2017) menunjukkan bahwa penghargaan positif mendorong siswa untuk lebih konsisten dalam menerapkan perilaku baik.
3. **Membiasakan:** Pembiasaan menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata 45,8%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai memasukkan adab ini ke dalam kebiasaan sehari-hari. Tingginya angka pembiasaan menunjukkan kemajuan yang signifikan, tetapi tahap ini memerlukan kontinuitas untuk mencapai pembudayaan. Untuk itu diperlukan strategi pengembangan melalui :
 - o **Rutinitas Harian:** Membiasakan siswa untuk menerapkan adab, seperti mengucapkan salam atau meminta izin, dalam kegiatan sehari-hari di rumah dan sekolah.
 - o **Kolaborasi Orang Tua dan Guru:** Orang tua perlu dilibatkan dalam kegiatan sekolah yang mendukung pembiasaan nilai adab. Menurut *The Role of Parenting in Character Development* (Hawley, 2015), pembiasaan yang dilakukan di lingkungan rumah dan sekolah secara konsisten memperkuat internalisasi nilai.
4. **Membudayakan:** Pembudayaan menjadi aspek terkuat dengan rata-rata 43,9%, terutama pada indikator seperti:
 - o "Menghargai teman" (48,4%)
 - o "Memuliakan tamu" (51,6%).Tahap pembudayaan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menjadikan adab sebagai bagian dari identitas mereka. Namun, upaya untuk memperluas cakupan nilai-nilai adab masih diperlukan. Oleh karena itu diperlukan strategi pengembangan melalui :
 - o **Ekstrakurikuler Berbasis Adab:** Mengintegrasikan nilai-nilai adab ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub debat atau komunitas seni.

- **Kegiatan Sosial:** Mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai adab dalam konteks masyarakat, seperti mengunjungi panti asuhan atau membantu tetangga. Artikel *Community-Based Character Building Programs* (Smith, 2018) menyatakan bahwa aktivitas berbasis komunitas mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam skala yang lebih luas.

B. Adab Aktivitas Sehari-hari :

Berdasarkan pada Tabel 2 dan Gambar 2 tentang implementasi Adab Aktivitas Sehari-hari :

- 1. Mengenal:** Tingkat pengenalan pada adab aktivitas sehari-hari sangat rendah dengan rata-rata 0,8%, yang menunjukkan pemahaman awal siswa terhadap adab ini hampir tidak ada. Tingkat pengenalan yang sangat rendah juga menunjukkan bahwa siswa kurang mendapat pemaparan atau penjelasan mendalam tentang adab aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan strategi pengembangan melalui :
 - **Pengenalan melalui Media Visual:** Menggunakan video atau ilustrasi yang menunjukkan adab sehari-hari, seperti cara makan dan meminta izin.
 - **Pengajaran Tematik:** Adab dikaitkan dengan tema pembelajaran lain, seperti kesehatan atau sopan santun dalam lingkungan sosial.
 - **Buku Cerita Interaktif:** Cerita yang menggambarkan tokoh dengan kebiasaan baik dapat membantu siswa memahami nilai-nilai adab secara tidak langsung. Artikel *Early Moral Development Through Interactive Learning* (Johnson, 2018) menunjukkan bahwa media visual dan naratif efektif dalam meningkatkan tingkat pengenalan nilai-nilai moral pada siswa.
- 2. Menerapkan:** Tahap penerapan menunjukkan sedikit perbaikan, dengan rata-rata 12,1%, meskipun masih jauh dari optimal. Peningkatan kecil pada tahap penerapan menunjukkan adanya tantangan dalam menghubungkan pemahaman teori dengan praktik sehari-hari. Untuk itu diperlukan strategi pengembangan melalui :
 - **Bimbingan Langsung:** Guru atau orang tua mendampingi siswa untuk memastikan mereka menerapkan adab yang dipelajari.
 - **Program "Hari Praktik Adab":** Setiap minggu, siswa diminta untuk mempraktikkan satu jenis adab secara intensif, seperti meminta izin atau merapikan alat setelah digunakan.
 - **Feedback Positif:** Berikan umpan balik langsung ketika siswa berhasil menerapkan adab dalam kegiatan sehari-hari. Menurut penelitian *Behavioral Reinforcement in Character Education* (Smith, 2015), pemberian umpan balik langsung mempercepat proses penerapan nilai moral oleh siswa.
- 3. Membiasakan:** Pembiasaan adab mulai terlihat dengan rata-rata 31,5%, terutama pada indikator "Makan dan minum sambil duduk" (29,0%) dan "Meminta izin ketika akan keluar rumah" (25,8%). Pembiasaan mulai terlihat, tetapi peningkatan lebih lanjut diperlukan untuk mengokohkan kebiasaan ini. Oleh karena itu diperlukan strategi pengembangan melalui :
 - **Rutinitas Terstruktur:** Jadikan praktik adab sebagai bagian dari rutinitas harian, seperti mengucapkan doa sebelum makan atau merapikan peralatan setelah digunakan.
 - **Penerapan di Lingkungan Rumah dan Sekolah:** Orang tua dan guru perlu berkolaborasi untuk memastikan pembiasaan berlangsung konsisten di kedua lingkungan ini. Studi *Role of Routines in Moral Habituation* (Lickona, 2012) menegaskan bahwa pembiasaan yang konsisten di berbagai konteks meningkatkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai moral.
- 4. Membudayakan:** Pembudayaan menjadi yang paling kuat dengan rata-rata 55,6%, yang mencerminkan bahwa sebagian besar siswa sudah membudayakan adab-adab ini, seperti:

- o "Meminta izin ketika akan keluar rumah" (67,7%)
- o "Merapikan peralatan setelah digunakan" (58,1%).

Pembudayaan sebagai tahap terkuat menunjukkan keberhasilan implementasi pada sebagian besar siswa, terutama pada indikator "Meminta izin ketika akan keluar rumah" (67,7%) dan "Merapikan peralatan setelah digunakan" (58,1%). Namun demikian masih perlu ditingkatkan lagi melalui strategi pengembangan :

- o **Kegiatan Komunitas:** Malibatkan siswa dalam kegiatan yang mempraktikkan adab di tingkat komunitas, seperti kerja bakti atau membantu tetangga.
- o **Program Apresiasi Budaya Adab:** Memberikan penghargaan kepada siswa yang konsisten membudayakan adab dalam kehidupan sehari-hari. Artikel *Cultural Integration in Moral Education* (Brown, 2017) menyatakan bahwa pengakuan publik terhadap perilaku baik meningkatkan motivasi siswa untuk membudayakan nilai-nilai moral.

PENUTUP

Progres positif dari tahap mengenal hingga membudayakan menunjukkan keberhasilan sebagian besar implementasi, tetapi masih ada tantangan signifikan di tahap awal. Dengan strategi yang lebih intensif dan kolaboratif, seperti pengajaran berbasis pengalaman, penghargaan positif, dan penguatan keterlibatan komunitas, tingkat pengenalan dan penerapan dapat ditingkatkan secara signifikan.

Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas setiap strategi di berbagai lingkungan sekolah dan budaya, sehingga menghasilkan model implementasi adab yang lebih komprehensif dan adaptif.

Terdapat perbedaan signifikan antara tahap mengenal dan membudayakan adab aktivitas sehari-hari. Fokus perlu dialihkan ke penguatan tahap awal melalui media interaktif, bimbingan langsung, dan rutinitas terstruktur. Dengan pendekatan ini, progres dari mengenal hingga membudayakan dapat lebih merata, sehingga siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga menerapkan dan membiasakan nilai-nilai adab dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. U., 2010. Adab Islami dalam Kehidupan Sehari-Hari. Robbani Press
- Brown, A. (2017). The Role of Parents in Character Development: A Review of Literature.
- Hawley, J. (2015). The Role of Parents in Character Development. *Journal of Moral Education*, 44(3), 283-297.
- Johnson, M. (2018). Monitoring and Evaluating Character Education Programs: Best Practices.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- Ministry of Education and Culture. (2018). National Curriculum on Character Education. Jakarta: Ministry of Education and Culture.
- Ministry of Education and Culture. (2020). Panduan Implementasi Kurikulum Adab di Sekolah.
- National Association of School Psychologists. (2019). *Creating a Positive Learning Environment: Tips for Educators*.
- Smith, J. (2015). *Implementing Character Education in Schools: A Practical Guide for Educators*.
- Yusuf Al-Qaradawi, 2001. *Etika Islam : Panduan Akhlak dan Moral Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*. Gema Insani Press